



DEVELOPING READING SUPPLEMENTARY MATERIALS AS AN EFFORT TO COUNTER RADICALISM

PENGEMBANGAN *READING SUPPLEMENTARY MATERIAL* SEBAGAI UPAYA MENANGKAL RADIKALISME

Santi Andriyani¹, Hayu Dian Yulistianti², Nusrotus Sai'dah³

¹Islamic Education, FTIK, FTIK, UNISNU, ²English Education, FTIK, UNISNU,

³Islamic Education, FTIK, UNISNU

Jl. Taman Siswa Pekeng Tahunan, Jepara, Indonesia

¹email: santi@unisnu.ac.id

²email: hayu@unisnu.ac.id

³email: nusrotus@unisnu.ac.id

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v13i2.106180>

DOI: 10.24036/ld.v13i2.106180

Submitted: 27-09-2019

Accepted: 18-11-2019

Published: 01-12-2019

Abstract

The practice of radicalism in Indonesia has spread to all society, including young people. This study is aimed at developing reading book that contains various types of English-language texts with Aswaja values. This research is an R & D research by adopting the Borg & Gall stages, namely: Needs analysis, Planning, Reading the complementary material design, expert assessment review, revision, product trials and user ratings, data revision and analysis, **and** final products. The subjects of this study were 48 students from both class X and class XI by taking a random sample. The results of this study showed that: the score from expert judgment was good with an average of 4; the result of product trial by using the t-test independent sample t-test as a test for the implementation of supplementary reading material showed that there were differences between the experimental class and the control class with a sig value of 0.00.

Keywords: reading materials, Reading Supplementary Material aswaja, radicalism, English

Abstrak

Praktik radikalisme di Indonesia sudah menyebar pada semua lapisan masyarakat termasuk remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk buku bacaan yang berisi berbagai jenis teks berbahasa Inggris dengan konten nilai-nilai Aswaja. Penelitian ini merupakan penelitian R & D dengan mengadopsi tahapan dari Borg & Gall yaitu: Analisis kebutuhan, Perencanaan, Desain *reading supplementary material*, review expert judgment, Revisi, Uji coba produk dan penilaian *user*, Revisi dan Analisis Data, dan Produk Akhir. Subjek penelitian ini yaitu siswa dengan jumlah kurang lebih 48 siswa baik dari kelas X dan kelas XI dengan pengambilan *random sampling* dan juga 2 guru bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil penilaian *expert judgment* terhadap produk menunjukkan baik dengan rata-rata nilai 4; hasil uji coba

produk yaitu dengan menggunakan uji t *independent sample t-test* sebagai uji implementasi materi *reading supplementary* dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan nilai sig 0,00.

Kata Kunci: materi *reading*, *reading supplementary material*, aswaja, radikalisme, English

A. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang marak di Indonesia akhir-akhir ini adalah radikalisme. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus-kasus kekerasan terhadap agama, ekstrimisme dan terorisme sehingga menyebabkan rapuhnya kebhinnekaan dan kerukunan antar umat beragama (Ruslan: 2015, Hammad: 2018). Dengan adanya gerakan radikalisme ini, menunjukkan bahwa masih banyak perilaku intoleransi, eksklusifisme, anti-keragaman dan radikal. Paham radikal ini tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi benih-benih paham radikalisme ini sudah tertanam pada diri siswa, remaja, dan kaum generasi muda secara umum. Generasi muda cenderung sangat rentan untuk dipenetrasi semangat dan pemahaman terhadap radikalisme agama. Orang-orang yang menganut paham radikalisme menghendaki terbentuknya negara Islam dengan model tatanan yang berbasiskan nilai-nilai ajaran Islam fundamental, yakni al-Qur'an, hadits, dan praktik kehidupan sahabat nabi generasi pertama (Bahtiar dan Sutrisno: 2007).

Berdasarkan survei yang dilansir dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa sebanyak 8,2% pelajar menolak ketua OSIS dengan latar belakang agama yang berbeda. Selain itu sebanyak 23% pelajar setuju apabila ketua OSIS berlatarbelakang agama yang sama (Zuhairi, 2010). Penelitian yang serupa dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) mengenai persepsi siswa tentang sikap dan perilaku radikalime. Hasilnya menunjukkan bahwa 48,9% siswa di Jabodetabek setuju terhadap aksi radikal (Munip, 2012).

Dari data di atas menunjukkan bahwa kalangan generasi muda merupakan sasaran empuk dalam menumbuhkan paham radikalisme dan menjadi basis pengkaderan paham-paham keagamaan fundamentalis-radikal yang pada akhirnya akan menggiring mereka menjadi teroris. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama semua pihak untuk dapat mencegah dan menangkal radikalisme dikalangan remaja atau generasi muda. Menangkal bahaya gerakan radikalisme agama tidak dapat diselesaikan hanya melalui jalur hukum, militer polisi, dan pemerintah semata, tetapi juga perlu melalui jalur pendidikan (Agus, 2014).

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Salah satu target pendidikan adalah tercapainya berbagai kompetensi yaitu kompetensi spritual, kompetensi kepribadian, kompetensi akademik, juga pembangunan karakter (Muchith, 2016). Dengan begitu, tujuan pendidikan tidak hanya pada ranah kognitif saja, melainkan juga pada ranah sikap termasuk pencapaian sikap toleransi, inklusif, dan anti-radikal.

Salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam menangkal radikalisme pada remaja adalah sumber belajar berupa buku. Buku-buku yang digunakan para guru di sekolah negeri maupun swasta, umum maupun berbasis Islam idealnya harus memiliki konten-konten yang bersifat multikultural, pluralisme, dan sikap menghargai sesama. Materi pelajaran yang berkaitan dengan tema perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi, multikultural, dan juga menghargai perbedaan hingga pada

akhirnya dapat meminimalisir sikap radikalisme pada siswa sejak dini (Retnasari: 2018).

Faktanya, hanya pada mata pelajaran tertentu yang mengandung nilai-nilai multikultural, seperti kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Mata pelajaran yang lain lebih banyak fokus pada penguasaan kognitif dan psikomotorik, tetapi belum terintegrasi secara optimal pada aspek sikap termasuk sikap multikultural dan anti-radikal. Pada prinsipnya, pengembangan skil dan penanaman nilai-nilai moral dan etika sosial seharusnya terintegrasi dalam semua proses belajar mengajar (Chowdury, 2016)

Ironisnya, banyak ditemukan beberapa buku ataupun materi pembelajaran bagi siswa yang mengandung nilai-nilai radikalisme. Salah satunya berita yang ditulis oleh Ton, "Buku Pelajaran Berisi Ajaran Berbau Radikalisme ala ISIS Beredar di Jombang ". Berita tersebut menginformasikan bahwa pada buku PAI pada halaman 78 buku itu disebutkan, jika orang menyembah selain Allah atau non-Muslim boleh dibunuh (<http://jogja.tribunnews.com/2015/03/20/buku-pelajaran-berisi-ajaran-berbau-radikalisme-ala-isis-beredardi-jombang>).

Sementara materi membaca kontribusi penting bagi keterampilan siswa dalam membaca (Etfita, 2014). Melihat realita di atas, peneliti berupaya mengembangkan materi dengan judul *Pengembangan Reading Supplementary Material* berbasis nilai-nilai ASWAJA. Materi tersebut berupa teks-teks berbahasa Inggris yang memiliki nilai-nilai multikultural, pluralisme, juga memiliki nilai-nilai Aswaja yaitu *tawazun, tasamuh, i'tidal*, dan juga *tawasuth*.

Pentingnya penelitian ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian, diantaranya pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Suprpto, 2014) menunjukkan bahwa untuk meminimalisir radikalisme di pesantren adalah melalui kurikulum agama berbasis inklusifisme multikultural. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Halik, 2016) menyatakan bahwa pencegahan radikal dapat dilakukan melalui akademik dan non akademik.

Beberapa studi terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah: pertama penelitian yang telah dilaksanakan oleh Santi (2015) dengan judul *Pendidikan Karakter Melalui Pengajaran Listening Menggunakan Lagu berbahasa Inggris Dalam Album Salam* menunjukkan hasil bahwa isi 3 lagu selaras dengan jabaran 11 pilar nilai karakter dari 18 nilai karakter yang tertuang di dalam panduan pendidikan karakter Kemendiknas; kedua penelitian yang telah dilakukan oleh Hayu dan Zahrotun (2015) dengan judul *Pembelajaran Afektif Melalui Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajaran Reading*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan kajian yang didapat, pembelajaran Afektif yang mengintegrasikan nilai Keislaman pada pengajaran Reading berpotensi untuk memacu moral mahasiswa untuk selalu lebih baik yang pada gilirannya nanti adalah untuk kepentingan bangsa.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian konseptual, bukan penelitian pengembangan. Penelitian sebelumnya fokus pada kajian penanaman nilai-nilai karakter dan nilai-nilai afektif pada pembelajaran *listening* dan *reading*. Penelitian ini fokus pada pengembangan buku suplemen berbahasa Inggris dengan konten nilai-nilai aswaja. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah produk ini merupakan Integrasi keilmuan bahasa-nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku suplemen bagi siswa mengenai keterampilan berbahasa Inggris dengan konten nilai-nilai Aswaja dalam upaya mencegah ekstrimisme dan radikalisme

Harapannya, materi ini dapat menjadi referensi tambahan dan suplemen bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan teks bahasa Inggris. Selain itu juga memberikan pemahaman bagi siswa mengenai pentingnya sikap multikultural dan sikap eksklusifisme. Ini adalah sebagai upaya terstruktur untuk meminimalisir dan juga mencegah paham dan gerakan radikalisme pada remaja.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tahapan penelitian sebagai berikut: (1) Tahap preliminary dengan kajian wawancara pada guru bahasa Inggris dan siswa terkait kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, (2) Field research, observasi dan kajian literature, (3) Pengembangan supplementary material bahasa Inggris, (4) Validasi ahli dengan pakar bidang keilmuan bahasa Inggris, (5) Revisi produk, (6) Uji Coba Produk, (7) Produk Akhir.

Instrumen Penelitian dan Subjek Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru, instrumen penilaian ahli, *Self assessment* sebagai upaya menangkal radikalisme remaja dan tes yang terdapat pada *Reading Supplementary Materials*. Penelitian ini diawali dengan wawancara dan observasi terkait pembelajaran maupun bahan ajar yang digunakan dengan dua guru bahasa Inggris di Sekolah Pariwisata Langon Jepara. Subjek implementasi produk yaitu siswa kelas X dan XI SMK Pariwisata yaitu 48 siswa. Penelitian pengembangan ini dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari penilaian ahli dan ujicoba produk, sedangkan sumber data kualitatif diperoleh dari review ahli berupa komentar dari ahli.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui kelayakan produk oleh ahli dengan perhitungan pada tabel 3.1 . Adapun kategori penilaian bahan ajar yang terdiri dari 5 skala yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang/tidak baik. untuk menguji keefektifan produk penelitian ini menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*. Analisis data didahului dengan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 1. Kategori Penilaian Bahan Ajar

No	Rentang Skor	Kategori Kualitatif
1	$\bar{X} > (M_i + 1,5 SB_i)$	Sangat baik
2	$(M_i + 0,5 SB_i) < \bar{X} \leq (M_i + 1,5 SB_i)$	Baik
3	$(M_i - 0,5 SB_i) < \bar{X} \leq (M_i + 0,5 SB_i)$	Cukup
4	$(M_i - 1,5 SB_i) < \bar{X} \leq (M_i - 0,5 SB_i)$	Kurang
5	$\bar{X} \leq (M_i - 1,5 SB_i)$	Sangat kurang

(Mardapi, 2012)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah Produk berupa *Reading Supplementary Materials* berbasis Nilai-Nilai ASWAJA. Pengembangan bahan ajar ini sebagai upaya untuk menangkal radikalisme remaja. Berdasarkan hasil survey dan FGD di sekolah SMK Pariwisata Langon Jepara bersama guru dan siswa. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi bersama guru dan siswa ada beberapa hal yang menjadi kekurangan bagi siswa terkait bacaan berbahasa Inggris yang berbasis nilai-nilai aswaja. Hasil

wawancara bersama guru bahasa Inggris yaitu : (1) perlu adanya teks bahasa Inggris dengan nilai pluralisme dan aswaja, (2) belum adanya teks bahasa Inggris yang mencerminkan toleransi, (3) konstruk dari buku bahasa Inggris pada umumnya monoton dan membosankan, (4) banyak sekali teks yang model evaluasinya belum menilai secara komprehensif. Oleh karena itu tahap selanjutnya yaitu kajian literatur untuk mengumpulkan referensi dalam pengembangan *reading supplementary material* berbasis nilai aswaja dengan topik pembahasan teks-teks bahasa Inggris berkonten toleran.

Pada tahap pengembangan produk, peneliti mengidentifikasi beberapa teks yang sesuai dengan nilai-nilai aswaja dalam rangka menangkal radikalisme. Salah satu topik pembahasan dalam *reading supplementary material* berjudul “Islam Is For Ever Peace” . Teks tersebut secara implisit berisi tentang nilai – nilai aswaja yang merupakan salah satu cara menangkal radikalisme. Berikut gambar 1 yang menunjukkan konstruk teks sebagai upaya menangkal radikalisme.



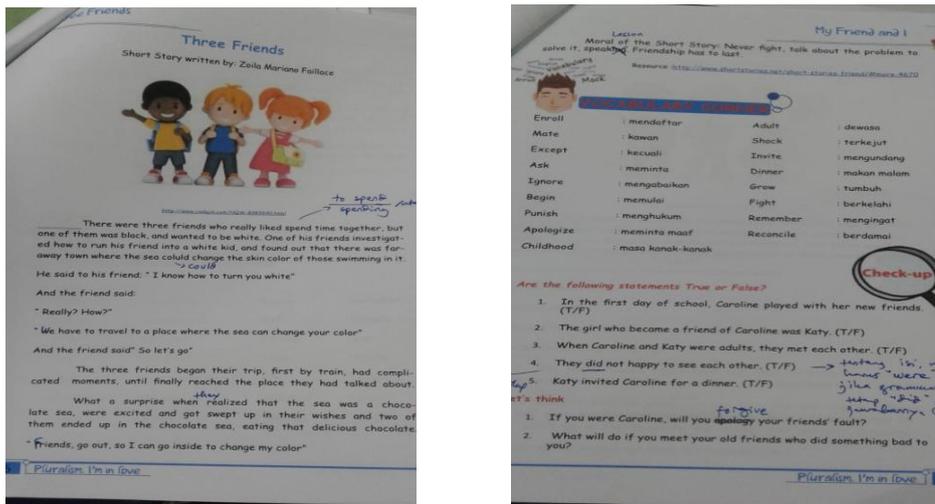
Gambar 1. Konstruk Teks Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme

Reading supplementary material dilengkapi dengan penilaian nyata untuk mencegah paham radikalisme pada siswa. Penilaian ini mengukur dirinya sendiri mengenai nilai-nilai aswaja maupun ibadah setiap hari. Dengan adanya self assessment dalam buku suplemen ini dapat mengukur perilaku siswa apakah mengikuti paham radikalisme atau tidak.

Dalam review validasi ahli ada beberapa konstruk produk yang perlu direvisi baik dari teks, vocabulary, dan tes. Berikut hasil review dari expert judgment yang ditunjukkan pada gambar 2.

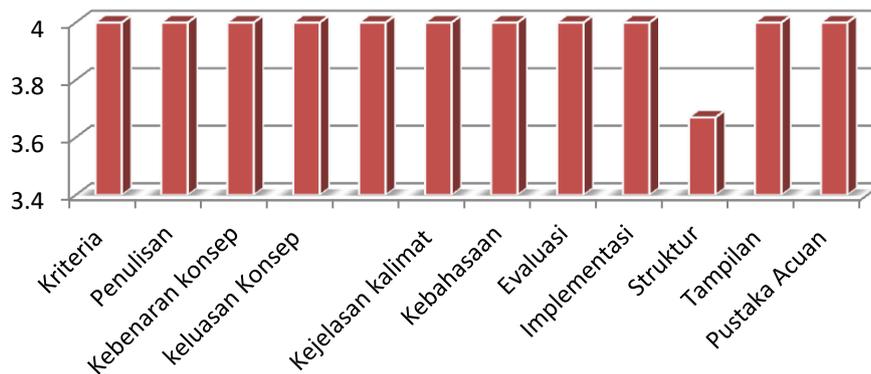
Hasil review expert judgment menunjukkan kurang ketelitian teks yang disajikan dan kesesuaian struktur bahasa dalam setiap latihan. Berikut dijelaskan dalam penilaian secara kuantitatif menunjukkan rata-rata penilaian pada struktur materi ajar menunjukkan nilai 3,67. Berikut grafik penilaian dari *expert judgment*.

Dari hasil penilaian *expert judgment* menunjukkan penilaian dengan rata-rata nilai 4. Artinya materi ajar ini **baik** digunakan sebagai buku *suplemen* dalam peningkatan skill *reading*. Adapun penilaian *expert judgment* untuk bagian struktur bahan ajar rata-rata nilai 3,67. Hal ini dikarenakan ada komentar dari reviewer untuk memperbaiki struktur teks. Dengan beberapa review diatas, peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan review dari *expert judgment*.



Gambar 2. Review kualitatif dari expert judgment

Penilaian dari expert judgment



Gambar 3. Penilaian expert judgment

Tahap selanjutnya yaitu uji coba produk *reading supplementary material*. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran di SMK Pariwisata Al-Hidayah Langon Jepara. Subjek penelitian berjumlah 48 siswa. Pada tahap ini siswa diberikan teks kemudian para siswa diminta untuk membaca dan menelaah isi teks tersebut. Untuk mempermudah pengelolaan kelas maka peneliti membagi kelompok belajar. Kelompok belajar ini melakukan analisis teks kemudian berdiskusi bersama teman dan peneliti. Dalam kegiatan ini siswa melakukan diskusi bersama serta mengerjakan tugas pada teks tersebut.

Upaya untuk menangkal radikalisme dalam penelitian ini dilihat dari *self assessment* yang terdapat pada teks. *Self assessment* tersebut berisi tentang berbagai pernyataan yang dikaitkan dengan teks dan secara implisit juga berkaitan dengan radikalisme. Analisis pada *self assessment* menunjukkan bahwa perilaku dan sikap siswa yang berkaitan dengan paham radikalisme secara implisit **jarang** dilakukan. Berdasarkan beberapa pernyataan yang disajikan, para siswa **jarang** mencemarkan, menghina, memnpermalukan agama dan keyakinan orang lain. Para siswa jarang melakukan aktifitas yang buruk, dosa dan melanggar aturan agama. Sebaliknya,

mereka menghormati dan menghargai keyakinan dan agama orang lain, mematuhi ajaran agama, memperlakukan orang lain dengan baik meskipun dengan latar belakang yang berbeda.

Self assesment yang kedua pada teks yang berjudul “*Islam is For Ever Peace*” adalah untuk mengetahui pemahaman keagamaan para siswa sesuai teks yang disajikan dan secara implisit berkaitan dengan pemahaman siswa tentang radikalisme. Analisis pada *self assesment* menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh siswa tergolong **baik/good**. Hasil analisa menunjukkan bahwa para siswa memahami dengan baik mengenai konsep Islam yang cinta damai bukan agama yang anarkis. Para siswa juga memahami dengan baik bahwa agama merupakan pengontrol hidup untuk melakukan perbuatan baik .

Hasil uji coba produk *reading supplementary material* dengan analisis *independent sample t test* yang diawali dengan uji normalitas dan homogenitas. Adapun hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai $p > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk mengetahui uji persyaratan data yang ke dua yaitu uji homogenitas. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data nilai siswa itu homogen artinya sampel yang digunakan adalah identik. Dari hasil analisis menunjukkan hasil analisis Levene’s Test for Equality of Variances nilai sig 0,769 dengan kriteria sample yang digunakan bersifat homogen. Nilai sig ini menunjukkan lebih besar dari 0,05, ini berarti subjek penelitian memiliki kemampuan yang sama sehingga berasumsi bahwa dapat dilakukan treatment pada sampel tersebut.

Selanjutnya, dilakukan Uji *t independent sample t-test* sebagai uji implementasi materi *reading supplementary* . Ini juga untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan nilai sig 0,00. Nilai sig $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh jika pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *reading supplementary* berbasis aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme. Dengan instrumen tes yang terdapat pada teks ini membuktikan bahwa responden memiliki perilaku toleran, anti ekstrimisme dan anti radikal.

Pembahasan

Pengembangan produk pembelajaran berupa *English Supplementary Materials* berbasis Aswaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam skil membaca. Ricards dalam Zahra Abassi (2015) menyatakan bagi siswa buku teks sebagai sumber utama dalam pembelajaran membaca. *Supplementary books* dapat membantu siswa untuk menguasai kosa kata dan stuktur kalimat bacaan terutama bacaan dalam bahasa asing. Membaca dapat dikatakan sebagai aktifitas interaktif dalam rangka memahami makna yang terkandung (Somadyo, 2011: 1)

Berdasarkan hasil temuan diatas, menunjukkan bahwa revisi produk dari *expert judgment* adalah berkaitan dengan susunan tata bahasa teks dan juga penyajian tes. Susunan tata bahasa yang baik dalam sebuah penulisan teks menjadi hal yang penting dalam mempermudah siswa memahami isi kandungan teks. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2017) yang menunjukkan hasil bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara penguasaan *gramatical* dengan kemampuan menulis teks narasi. Produk yang inovatif dan kreatif juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Minat baca menurut Herman Wahadaniah merupakan aktifitas membaca menyenangkan (*fun reading*) yang didorong oleh kemauan sendiri atau dari luar (Ratnasari, 2011: 16). Minta membaca juga dapat dikatakan sebagai dorongan perasaan senang dengan kegiatan membaca karena mendapatkan benefit dari kegiatan tersebut.

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan perilaku siswa terkait dengan radikalisme, produk tersebut selain berisi teks- teks yang berkaitan dengan nilai-nilai aswaja, di buku tersebut juga disajikan evaluasi dan assessment berupa *self assessment*. Penilaian ini bermaksud menilai diri sendiri mengenai pemahaman keagamaan dan sikap sosial yang toleran. Menurut BPPN Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2010: 40) penilaian diri (self assessment) merupakan salah satu teknik menilai diri sendiri yang berkaitan dengan proses dan pencapaian kompetensi berdasarkan pada panduan yang telah ditentukan.

Hasil analisis teks dan pengerjaan tes juga self assessment yang dilakukan oleh subjek penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa tentang sikap toleran dan saling menghargai terhadap muslim maupun non-muslim terbilang baik. Hasil analisa menunjukkan bahwa para siswa memahami dengan baik mengenai konsep Islam yang penuh rahmat dan menolak kekerasan. Para siswa juga memahami dengan baik tentang aturan agama yang tidak memperbolehkan siswa untuk menghina dan mengusik agama lain. Ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki pemahaman dan perilaku anti radikalisme.

Selain itu, untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, maka uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *focus group discussion* yang fokus pada peningkatan *reading comprehension* siswa. Yoakam via Ahuja (2010: 50), menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan aktifitas memahami isi bacaan berdasarkan pada asosiasi yang sesuai antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, organisasi gagasan, penyimpanan gagasan, pemilihan makna yang benar dan penggunaannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca tidak hanya secara tersurat, tetapi juga kemampuan membaca secara tersirat.

Produk *Reading comprehension* ini memberikan input kepada pembaca tidak hanya sekedar informasi yang diterima, tetapi juga sampai pada pemahaman dan implementasi penggunaan isi bacaan dalam berbagai aktifitas. Oleh karena itu, produk *supplementary reading material* berbasis Aswaja yang memiliki konten anti radikal dan semangat nilai pluralisme pada akhirnya dapat menggiring pembaca yaitu siswa dalam memahami teks, memahami gagasan dan mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Ini selaras dengan hasil penelitian Istiqomah (2019) yang menunjukkan bahwa produk buku teks *Contextual English* berisi nilai-nilai moral memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Thambu (2017) juga menunjukkan bahwa *story reading* dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti *helping, well-behaved, dan loving, social ethics*, dan juga *human relations*.

Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa *reading material* memiliki kaitan dengan nilai-nilai moral termasuk juga nilai multikultural, pluralisme dan juga anti radikal. Selain itu, *reading material* yang berisi nilai-nilai moral juga memiliki dampak positif baik bagi pembaca dalam *real life*.

D. SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengembangan produk edukasi berupa *reading supplementary material* berbasis Aswaja merupakan salah satu upaya untuk menangkal dan meminimalisir praktik radikalisme pada remaja. Dengan adanya produk ini , maka pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya fokus pada keterampilan berbahasa Inggris tetapi juga terdapat internalisasi nilai –nilai toleransi, pluralisme,

multikultural, anti-radikal yang pada akhirnya dapat menangkal praktik radikalisme pada remaja. Hasil uji coba produk menunjukkan ada perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan produk *reading supplementary material* dengan kelas kontrol yang menggunakan buku bahasa Inggris konvensional dengan nilai sig 0,00.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sulitnya mencari atau mengadopsi teks-teks berbahasa Inggris dengan konten mengenai anti radikal yang *vocabularies/* kosakatanya sesuai dengan umur remaja. Selain itu, karena terbatasnya teks-teks berbahasa Inggris yang mencakup secara detil nilai-nilai Aswaja yaitu *tawazun, tasamuh, tawasuth, dan l'idal* maka peneliti hanya mengembangkan secara umum. Kemudian, karena keterbatasan waktu peneliti sehingga peneliti hanya uji coba terbatas tanpa melakukan uji coba dengan skala luas.

Saran bagi para peneliti yang ingin mengembangkan produk /materi berbasis Aswaja adalah: 1) Perlu mengkaji dan memetakan secara detail nilai-nilai Aswaja yaitu *tawazun, tasamuh, tawasuth, dan l'idal*; 2) Supaya hasil penelitian lebih bisa dirasakan secara mayoritas, maka perlu adanya uji coba skala luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Z. (2015). The effect of supplementary materials on reading comprehension improvement of Iranian female high school EFL learners based on Gaj and Khate Sefid text books. *Advances in Language and Literary Studies*, 6(4). <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.6n.4p.179>
- Agus, S. (2014). *Merintis jalan mencegah terorisme*. Jakarta: Semarak Lautan Warna Press.
- Al Hammad, A. M. (2018). *Radikalisme di kalangan mahasiswa Surabaya: studi kasus kriteria radikalisme menurut Yusuf al-Qardhawi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Chowdhury, M. (2018). Emphasizing morals, values, ethics, and character education in science education and science teaching. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1-16.
- Effendy, B. & Hadi, S. (eds). (2007). *Agama dan radikalisme di Indonesia*. Jakarta: Nuqtoh.
- Etfita, F. (2014). Improving students' reading comprehension of descriptive texts through cognitive strategy at grade Vii-2 of SMPN 1 Indra Praja Tembilahan. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 7(2), 75-86.
- Halik, A. (2016). *Strategi kepala madrasah dan guru dalam upaya pencegahan paham islam radikal di madrasah aliyah (MAN) Mamuju*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Istiqomah, L., Laila, M., & Adityarini, H. (2019). *Representation of moral values in the reading materials in Indonesian contextual English textbooks for senior high school* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Mardapi, D. (2012). Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Muchith, M. S. (2016). Radikalisme dalam dunia pendidikan. *Addin*, 10(1), 163–180. <https://doi.org/10.1558/jocr.v6i2.226>
- Munip, A. (2012). Menangkal radikalisme agama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 159–181. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>
- Ratnasari, Y. (2011). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga. Skripsi Sarjana pada FIP UNY Yogyakarta.
- Retnasari, L. (2018). Strategi pendidikan multikultural sebagai upaya mencegah radikalisme di era globalisasi. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Ruslan, I. (2015). Islam dan radikalisme: Upaya antisipasi dan penanggulangannya. *Kalam*, 9(2), 215-232.
- Santosa, P. P. P. (2017). Hubungan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis narasi bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 9(02), 182-193.
- Siregar, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadyo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta : Graham Ilmu.
- Suprpto, R. (2014). Deradikalisasi agama melalui pendidikan multikultural-inklusiv. *Profetika*, 15(2), 246–260.
- Thambu, N. (2017). Storytelling and story reading: A catalyst for inculcate moral values and ethics among preschoolers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(6), 2222-6990.
- Ton, (2019). “Buku pelajaran berisi ajaran berbau radikalisme ala ISIS beredar di Jombang”, dalam <http://jogja.tribunnews.com/2015/03/20/buku-pelajaran-berisi-ajaran-berbau-radikalisme-ala-isis-beredardi-jombang>, di akses 11 Januari 2019.